

Daftar isi

- Awal
- 1Sejarah
- 2Geografi
- 3Iklim
- 4Politik dan pemerintahan
 - 4.1Daftar Gubernur
 - 4.2Dewan Perwakilan
 - 4.3Kabupaten dan Kota
- 5Demografi
 - 5.1Suku bangsa
 - 5.2Bahasa
- 6Galeri
- 7Referensi
- 8Pranala luar

Sumatra Selatan

Sumatra Selatan (Jawi: **سومترا سلاتن**) adalah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Selatan pulau Sumatra. Ibu kota Sumatra Selatan berada di kota Palembang, dan pada tahun 2021 penduduk provinsi ini berjumlah 8.550.849 jiwa.^[2] Secara geografis, Sumatra Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara, provinsi Kepulauan Bangka-Belitung di timur, provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara. Selain itu, ibu kota provinsi Sumatra Selatan, Palembang, telah terkenal sejak dahulu karena menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya.

Dari abad ke-7 hingga akhir abad ke-14, provinsi ini merupakan pusat Kerajaan Buddha Sriwijaya, yang mempengaruhi sebagian besar kawasan Asia Tenggara.^[6] Sriwijaya adalah pusat penting bagi perluasan agama Buddha di Kepulauan Nusantara pada abad ke-8 hingga abad ke-12. Sriwijaya juga kerajaan bersatu pertama yang mendominasi sebagian besar Nusantara yang kini disebut Indonesia.^[7] Karena posisi geografisnya, ibu kota Sriwijaya, Palembang, menjadi pelabuhan berkembang yang sering dikunjungi oleh para pedagang dari Timur Tengah, India, dan Tiongkok. Dimulai pada abad ke-16, Islam mulai menyebar di wilayah tersebut, secara efektif menggantikan agama Hindu dan Buddha sebagai agama dominan di wilayah tersebut.

Pada abad ke-17, Kesultanan Islam Palembang didirikan dengan Palembang sebagai ibukotanya, pada saat itu pula orang-orang Eropa mulai berdatangan di wilayah ini. Belanda menjadi kekuatan dominan di wilayah tersebut. Melalui Perusahaan Hindia Timur Belanda, Belanda memberikan pengaruh terhadap Kesultanan Palembang. Hingga pada akhirnya Kesultanan Palembang dibubarkan. Wilayah ini seperti wilayah lainnya di Indonesia, Belanda mengambil alih pemerintahan untuk abad berikutnya, tetapi selama Perang Dunia II, Jepang menyerang Palembang dan mengusir Belanda.

Jepang menduduki wilayah Sumatra Selatan sampai Agustus 1945, ketika mereka menyerah kepada pasukan Sekutu. Belanda berusaha untuk kembali ke wilayah tersebut, tetapi ini ditentang oleh Republik Indonesia yang baru dideklarasikan, sehingga terjadi Perang Kemerdekaan. Pada akhirnya, Belanda mengakui kedaulatan Indonesia dan menarik diri dari wilayah tersebut pada tahun 1950. Provinsi Sumatera Selatan kemudian dibentuk pada 12 September 1950. Namun, berdasarkan peraturan daerah Provinsi Sumatra Selatan tentang hari jadi provinsi Sumatra Selatan maka pemerintah Sumatra Selatan menetapkan bahwa 15 Mei 1946 merupakan hari jadi provinsi Sumatra Selatan (Sumsel).

Daftar isi
Sejarah
Geografi
Iklim

Sumatra Selatan

Sumatera Selatan

Provinsi

Sumsel



Transkripsi Melayu

• Jawi

• Surat Ulu

سومترا سلاتن

// X 0 o N // N 0



Dari atas ke bawa, kiri ke kanan: Masjid SMB I, Stadion Gelora Sriwijaya, Bukit Siguntang, Jembatan Ampera dan LRT Palembang, Kompleks Benteng Kuto Besak,



Politik dan pemerintahan
Daftar Gubernur
Dewan Perwakilan
Kabupaten dan Kota
Demografi
Suku bangsa
Bahasa
Galeri
Referensi
Pranala luar

Sejarah

Provinsi Sumatra Selatan dikenal juga dengan sebutan "Bumi Sriwijaya". Pada abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi wilayah ini merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya yang juga terkenal dengan kerajaan maritim terbesar dan terkuat di Nusantara. Gaung dan pengaruhnya bahkan sampai ke Madagaskar di Benua Afrika.

Sejak abad ke-13 sampai abad ke-14, wilayah ini berada di bawah kekuasaan Majapahit. Selanjutnya wilayah ini pernah menjadi daerah tak bertuan dan bersarangnya bajak laut dari Mancanegara terutama dari negeri Tiongkok. Pada awal abad ke-15 berdirilah Kesultanan Palembang yang berkuasa sampai datangnya Kolonialisme Barat, lalu disusul oleh Jepang. Ketika masih berjaya, Kerajaan Sriwijaya juga menjadikan Palembang sebagai Kota Kerajaan.

Menurut Prasasti Kedukan Bukit yang ditemukan pada 1926 menyebutkan, pemukiman yang bernama Sriwijaya itu didirikan pada tanggal 17 Juni 683 Masehi. Tanggal tersebut kemudian menjadi hari jadi Kota Palembang yang diperingati setiap tahunnya.

Geografi

Provinsi Sumatra Selatan secara astronomis terletak antara 1–4° Lintang Selatan dan 102–106° Bujur Timur, dan luas daerah seluruhnya adalah 87.017.41 km².

Batas batas wilayah Provinsi Sumatra Selatan sebagai berikut:

- sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi,
- sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung,
- sebelah timur berbatasan dengan Selat Bangka dan Provinsi Bangka Belitung,
- sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Secara topografi, wilayah Sumatra Selatan di Pantai Timur tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Vegetasinya berupa tumbuhan palmase dan kayu rawa (bakau). Sedikit makin ke barat merupakan dataran rendah yang luas. Lebih masuk kedalam wilayahnya semakin bergunung-gunung. Disana terdapat bukit barisan yang membelah Sumatra Selatan dan merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 900 – 1.200 meter dari permukaan laut. Bukit barisan terdiri atas puncak Gunung Seminung (1.964 m), Gunung Dempo (3.159 m), Gunung Patah (1.107 m) dan Gunung Bengkuk (2.125m). Disebelah Barat Bukit Barisan merupakan lereng. Provinsi Sumatra Selatan mempunyai beberapa sungai besar. Kebanyakan sungai-sungai itu bermata air dari Bukit Barisan, kecuali Sungai Mesuji, Sungai Lalan dan Sungai Banyuasin. Sungai yang bermata air dari Bukit Barisan dan bermuara ke Selat Bangka adalah Sungai Musi, sedangkan Sungai Ogan, Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Kelingi, Sunga Lakitan, Sungai Rupit dan Sungai Rawas merupakan anak Sungai Musi.

Secara administratif Sumatra Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibu kota provinsi. Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa atau kelurahan. Sumatra Selatan memiliki 13 kabupaten, 4 kota madya, 212 kecamatan, 354 kelurahan, dan 2.589 desa.^[8] Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar dengan luas 16.905,32 ha, diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah sebesar 14.477 ha.

Terdapat empat sektor yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap PDRB. Pada 2010, empat sektor yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor industri pengolahan, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian serta sektor perdagangan, hotel dan Restoran. Pada tahun yang sama, kontribusi masing-masing sektor diatas secara berurutan adalah 23,67%, 21,62%, 16,85%, 12,70%.

Sebagai salah satu provinsi tujuan investasi, Sumatra Selatan memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang, di antaranya adalah Bandara S.M. Badaruddin II yang terdapat di Kota Palembang, Bandara Silampari yang terletak di kota Lubuklinggau, Bandara Tanjung Enim di

	
 Lambang	
Motto: Bersatu teguh	
 <div>Peta</div>	
Negara	 Indonesia
Hari jadi	15 Mei 1946 ^[1]
Dasar hukum pendirian	UU No. 10 tahun 1948
Ibu kota	Kota Palembang
Pemerintahan <div> <ul style="list-style-type: none">Gubernur Wakil Gubernur Sekretaris Daerah Ketua DPRD </div>	<div> <div>Herman Deru</div> <div>Mawardi Yahya</div> <div>Nasrun Umar</div> <div>Anita Noeringhati</div> </div>
Luas <div> • Total</div>	91.592,43 km ² (35,364,03 sq mi)
Populasi (2021) ^[2] <div> <ul style="list-style-type: none">Total Peringkat Kepadatan </div>	<div> <div>8.550.849</div> <div>6</div> <div>93/km² (240/sq mi)</div> </div>
Demografi <div> • Agama</div> <div> • Bahasa</div> <div> • IPM</div>	<div> <div> <div>Islam 94,23%</div> <div>Kristen 3,21%</div> <div>— Protestan 2,02%</div> <div>— Katolik 1,19%</div> <div>Hindu 1,68%</div> <div>Buddha 0,88%^[3]</div> </div> <div> <div>Bahasa resmi:</div> <div>Indonesia</div> <div>Bahasa pribumi:</div> <div>Melayu Palembang, Melayu, Musi, Ogan, Penasak, Komering</div> <div>Bahasa lainnya:</div> <div>Jawa, Batak, Bali, Hokkien, Khek</div> </div> <div> <div>▲ 70,24 (2021) tinggi^[4]</div> </div> </div>
Zona waktu	UTC+07:00 (WIB)
Kode pos	30xxx-32xxx
Kode area telepon	Daftar <div> <div>0702 — Tebing Tinggi (Kabupaten Empat Lawang)</div> <div>0711 — Kota Palembang — Pangkalan Balai - Betung (Kabupaten Banyuasin) — Indralaya (Kabupaten Ogan Ilir)</div> <div>0712 — Kayu Agung (Kabupaten Ogan Komering Ilir) — Tanjung Raja (Kabupaten Ogan Ilir)</div> <div>0713 — Kota Prabumulih — Pendopo Talang Ubi (Kabupaten Muara Enim)</div> <div>0714 — Sekayu (Kabupaten Musi Banyuasin)</div> </div>

Kabupaten Muara Enim, Bandara Banding Agung yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Pelabuhan Palembang yang terketak di Kota Palembang juga Pelabuhan Khusus Kerta Pati di Kabupaten Muara Enim.^[9]

Iklm

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan antara 9/7 – 492/23 mm sepanjang tahun 2003. Setiap bulannya hujan cenderung turun.Dipantai Timur tanah nya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut.Vegitasinya berupa tumbuhan palmase dan kayu rawa (Bakau).Sedikit makin kebarat merupakan dataran rendah yang luas.lebih masuk dalam wilayah semakin daerahnya bergunung-gunung. Sumatra Selatan memiliki Iklim Am, yaitu iklim tropis dengan musim kemarau yang pendek.

Politik dan pemerintahan









Daftar Gubernur

Artikel utama: Daftar Gubernur Sumatra Selatan

	0730 — Kota Pagar Alam — Kota Agung (Kabupaten Lahat)
	0731 — Lahat (Kabupaten Lahat)
	0733 — Kota Lubuklinggau — Muara Beliti (Kabupaten Musi Rawas)
	0734 — Muara Enim (Kabupaten Muara Enim)
	0735 — Baturaja (Kabupaten Ogan Komering Ulu) — Martapura (Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur) — Muaradua (Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan)
Kode ISO 3166	ID-SS
Pelat kendaraan	BG
Kode Kemendagri	16 
DAU	Rp 1.756.924.452.000,- (2020) ^[5]
Lagu daerah	"Dek Sangke" • "Petanglah Petang" • "Sayang Selayak" • "Ribulah Ribu" • "Cuk Mak Ilang"
Rumah adat	Rumah Limas • Rumah Baghi • Rumah Rakit
Senjata tradisional	Trisula • keris
Flora resmi	Duku
Fauna resmi	Ikan Belida
Situs web	sumselprov.go.id (http://sumselprov.go.id)



Peta Administrasi Provinsi Sumatera Selatan

No	Foto	Gubernur	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan	Prd.	Ket.	Wakil Gubernur
1		<u>Mayor Jenderal TNI. (Purn) dr. Adnan Kapau Gani</u>	1945	1946		[ket. 1]	
2		<u>dr. Mohammad Isa</u>	1946	1948			
			1948	1952		[ket. 2]	
3		<u>Winarno Danuatmodjo</u>	1952	1957	3		
4		<u>M. Husin</u>	1957	1958	4		
5		<u>Mochtar Prabu Mangkunegara</u>	1958	1959	5		
6		<u>Inspektur Jenderal Pol. (Purn) H. Achmad Bastari</u>	1959	1963	6		
7		<u>Brigadir Jenderal TNI. (Purn) Abu Jazid Bustomi</u>	1963	1966	7		<u>Drs. Muhammad Ali Amin</u>
8		<u>Drs. Muhammad Ali Amin</u>	1966	1967	8	[10]	
9		<u>Brigadir Jenderal TNI. (Purn) H. Asnawi Mangku Alam</u>	1967	1978	9		
10		<u>Brigadir Jenderal TNI. (Purn) H. Sainan Sagiman</u>	1978	1983	10		
			1983	1988	11		
11		<u>Letnan Jenderal TNI. (HOR) (Purn) H. Ramli Hasan Basri</u>	7 November 1988	7 November 1993	12		
			7 November 1993	7 November 1998	13		
12		<u>Laksamana Muda TNI. (Purn) Rosihan Arsyad</u>	7 November 1998	7 November 2003	14		
13		<u>Ir. H. Syahril Oesman, M.M.</u>	7 November 2003	11 Juli 2008	15		<u>Prof. Dr. dr. H. Mahyuddin N.S., Sp.OG(K).</u>
14		<u>Prof. Dr. dr. H. Mahyuddin N.S., Sp.OG(K).</u>	11 Juli 2008	7 November 2008			
15		<u>Ir. H. Alex Noerdin, S.H.</u>	7 November	7 November	16		<u>H. Edy Yusuf, S.H., M.M.</u>

			2008	2013			
			7 November 2013	21 September 2018		[ket. 3]	Ir. H. Ishak Mekki, M.M.
—		Dr. Hadi Prabowo, M.M. (Penjabat)	21 September 2018	1 Oktober 2018	17	[12][13][14]	—
16		H. Herman Deru, S.H., M.M.	1 Oktober 2018	Petahana	18	[ket. 4] [15]	Ir. H. Mawardi Yahya















Catatan

- Sebagai **Gubernur Muda Sumatra Selatan**
- Sebagai **Gubernur Sumatra Selatan**
- Mengundurkan diri karena mencalonkan diri dalam Pemilihan umum legislatif Indonesia 2019^[11]
- Masa jabatan Gubernur sebelumnya Alex Noerdin seharusnya berakhir pada 7 November, tetapi dipercepat menjadi 1 Oktober berhubung Alex Noerdin dan wakilnya mencalonkan diri sebagai calon legislatif pada Pemilu 2019

Dewan Perwakilan

Artikel utama: *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatra Selatan*

DPRD Sumsel beranggotakan 75 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pimpinan DPRD Sumsel terdiri dari 1 Ketua dan 3 Wakil Ketua yang berasal dari partai politik pemilik jumlah kursi dan suara terbanyak. Anggota DPRD Sumsel yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 24 September 2019 oleh Ketua Pengadilan Tinggi Palembang di Gedung DPRD Provinsi Sumatera Selatan.^[16] Komposisi anggota DPRD Sumsel periode 2019-2024 terdiri dari 11 partai politik dimana Partai Golkar adalah partai politik pemilik kursi terbanyak yaitu 13 kursi, kemudian disusul oleh PDI Perjuangan yang meraih 11 kursi dan Partai Gerindra yang meraih 10 kursi. Berikut ini adalah komposisi anggota DPRD Sumsel dalam tiga periode terakhir.^{[17][18][19][20]}

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode		
	2009-2014	2014-2019	2019-2024
 Golkar	16	▼ 10	▲ 13
 PDI-P	11	▲ 13	▼ 11
 Gerindra	6	▲ 10	— 10
 Demokrat	13	▼ 11	▼ 9
 PKB	4	▲ 6	▲ 8
 PKS	7	▼ 5	▲ 6
 NasDem		(baru) 5	▲ 6
 PAN	4	▲ 6	▼ 5
 Hanura	(baru) 4	▲ 5	▼ 3
 Perindo			(baru) 3
 PPP	5	▼ 2	▼ 1
 PBB	3	▼ 2	▼ 0
 PKPB	1		
 PPRN	(baru) 1		
Jumlah Anggota	75	— 75	— 75
Jumlah Partai	12	▼ 11	— 11

Kabupaten dan Kota

Artikel utama: *Daftar kabupaten dan kota di Sumatra Selatan*

No.	Kabupaten/kota	Pusat pemerintahan	Bupati/Walikota	Luas wilayah (km ²) ^[21]	Jumlah penduduk (2017) ^[21]	Kecamatan	Kelurahan/desa	Lambang	Peta lokasi
1	Kabupaten Banyuasin	Pangkalan Balai	Askolani Jasi	11.832,99	803.895	21	16/288		
2	Kabupaten Empat Lawang	Tebing Tinggi	Joncik Muhammad	2.256,44	327.053	10	9/147		
3	Kabupaten Lahat	Lahat	Cik Ujang	5.311,74	427.320	24	18/360		
4	Kabupaten Muara Enim	Muara Enim	Nasrun Umar (Pj.)	7.383,90	567.450	20	10/245		
5	Kabupaten Musi Banyuasin	Sekayu	Beni Hernedi (Plt.)	14.266,26	608.125	14	13/227		
6	Kabupaten Musi Rawas	Muara Beliti	Ratna Machmud	6.350,10	408.597	14	13/186		
7	Kabupaten Musi Rawas Utara	Rupit	Devi Suhartoni	6.008,55	188.680	7	7/82		
8	Kabupaten Ogan Ilir	Indralaya	Panca Wijaya Akbar	2.666,09	410.529	16	14/227		
9	Kabupaten Ogan Komering Ilir	Kayu Agung	Iskandar	18.359,04	721.571	18	13/314		
10	Kabupaten Ogan Komering Ulu	Baturaja	Teddy Meilwansyah (Plh.)	4.797,06	357.502	13	14/143		
11	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	Muaradua	Popo Ali Martopo	5.493,94	410.303	19	7/252		
12	Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	Martapura	Lanosin Hamzah	3.370,00	633.810	20	7/305		

									
13	Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	Talang Ubi	Heri Amalindo	1.840,00	170.497	5	6/65		
14	Kota Lubuklinggau	-	SN Prana Putra Sohe	401,50	217.119	8	72/-		
15	Kota Pagar Alam	-	Alfian Maskoni	633,66	139.867	5	35/-		
16	Kota Palembang	-	Harnojoyo	369,22	1.569.297	18	107/-		
17	Kota Prabumulih	-	Ridho Yahya	456,9	190.913	6	25/12		

Demografi

Masalah kependudukan di antara lain meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan, tetapi dapat juga menjadi beban dalam proses pembangunan jika mempunyai kualitas yang rendah. Oleh sebab itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional dalam menangani permasalahan penduduk pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Di samping itu program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

Pada tahun 2020 jumlah penduduk Sumatra Selatan sudah mencapai 8.497.196 jiwa, yang menempatkan Sumatra Selatan sebagai provinsi ke-6 terbesar penduduknya di Indonesia.^[2] Secara absolut jumlah penduduk Sumatra Selatan terus bertambah dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 1971 jumlah penduduk sebesar 2,931 juta jiwa, meningkat menjadi 3,975 pada tahun 1980, 5,493 juta jiwa pada tahun 1990 serta 6,273 pada tahun 2000. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar maka Sumatra Selatan dihadapkan kepada suatu masalah kependudukan yang sangat serius. Oleh karena itu, upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk disertai dengan upaya peningkatan kesejahteraan penduduk harus merupakan suatu upaya yang berkesinambungan dengan program pembangunan yang sedang dan akan terus dilaksanakan.

Berikut adalah jumlah penduduk Sumatra Selatan dari tahun ke tahun:

Tahun	1971	1980	1990	2000	2003	2005	2010	2020
Jumlah penduduk	2.930.830	3.975.904	5.492.993	6.210.800	6.503.918	6.782.339	7.450.394	8.497.196 (Sensus 2020)
Sejarah kependudukan Sumatra Selatan Sumber: ^{[2][22]}								

Suku bangsa

Masyarakat Sumatera Selatan memiliki ragam etnis dan kelompok budaya, umumnya terbagi atas etnis pribumi (Irian dan Uluan) dan etnis pendatang. Etnis pribumi berada dalam satu istilah kolektif "Melayu Palembang" yang terbagi menjadi dua, yaitu Orang Irian dan Orang Uluan.^[23] Di Sumatera Selatan, semua etnis hidup berdampingan dan damai, bahkan tidak pernah terjadi konflik antar etnis dan umat beragama.

Berdasarkan data dari Sensus Badan Pusat Statistik Tahun 2010. Berikut ini komposisi etnis atau suku bangsa di Provinsi Sumatera Selatan:^[24]

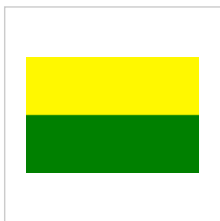
No	Suku	Jumlah 2010	%
1	Asal Sumatera Selatan*	4.120.408	55,43%
2	Jawa	2.037.715	27,41%
3	Melayu	602.741	8,11%
4	Sunda	162.877	2,19%
5	Asal Sumatra lainnya	104.386	1,40%
6	Tionghoa	72.575	0,98%
7	Minangkabau	64.403	0,87%
8	Batak	45.709	0,61%
9	Lampung	95.983	1,04%
10	Bugis	42.977	0,58%
11	Bali	38.552	0,52%
12	Banten	17.141	0,23%
13	Jambi	16.198	0,22%
14	Suku lainnya	63.377	0,85%
	Sumatra Selatan	7.434.042	100%

Catatan:* Data yang dihitung adalah data yang tercatat, di luar data yang tidak diketahui, dalam Sensus Penduduk Indonesia 2010. Suku asal Sumatra Selatan lainnya termasuk semua suku dari Sumatera Selatan selain Melayu, seperti suku Daya, Enim, Gumai, Kayu Agung, Kikim, Kisam, Komering, Lematang, Lengkayap, Lintang, Lom, Mapur, Sekak, Meranjat, Musi Banyuasin, Musi Sekayu, Sekayu, Ogan, Orang Sampan, Pasemah, Pedamaran, Pegagan, Rambang, Ranau, Rawas, Saling, Semendo, Teloko, Ulu.^{[24][25]}

Bahasa

Sumatra Selatan memiliki beragam bahasa daerah, logat dan dialek yang sangat kaya dan berbeda. Bahasa daerah yang umum dipakai dan menjadi *lingua franca* antar suku di Sumatra Selatan adalah Bahasa Melayu Palembang. Selain itu, Di wilayah tenggara Sumatra Selatan yaitu wilayah Komering (OKU Timur dan OKI), Bahasa Komering menjadi bahasa utama di sana bagi ratusan ribu penduduknya namun di sisi lain Bahasa Ogan menjadi bahasa alternatif penghubung bagi masyarakat yang tinggal di wilayah OKU Raya (Ogan Komering Ulu, OKU Timur dan OKU Selatan). Di wilayah barat Sumatra Selatan tepatnya sepanjang dataran tinggi Gunung Dempo dan aliran Sungai Lematang, Bahasa Besemah menjadi bahasa utama antara masyarakat asli dan wilayah utara Bahasa Musi memegang peran dalam komunikasi sehari-hari masyarakat di sana.

Galeri



Bendera Negara
Sumatra Selatan
semasa Sumsel
menjadi wilayah RIS



Pakaian adat pernikahan orang
Melayu Palembang.



Tari kebagh dari Pagar Alam,
Sumatra Selatan

Referensi

- "PERDA Provinsi Sumatra Selatan No 5 Tahun 2007" (PDF). *jdi.h.sumselprov.go.id*. Diakses tanggal 22 April 2021.
- "Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2022" (pdf). *www.sumsel.bps.go.id*. hlm. 67, 267. Diakses tanggal 16 Maret 2022.
- "Jumlah Penduduk Menurut Agama di Sumatera Selatan". *www.sumsel.bps.go.id*. Diakses tanggal 16 Maret 2022.
- "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2020-2021". *www.bps.go.id*. Diakses tanggal 16 Maret 2022.
- "Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (PDF). *www.djpk.kemenkeu.go.id*. (2020). Diakses tanggal 25 Januari 2021.
- Munoz, Paul Michel (2006). *Early Kingdoms of the Indonesian Archipelago and the Malay Peninsula*. Singapore: Editions Didier Millet. hlm. 171. ISBN 9789814155670.
- Mohd Hazmi Mohd Rusli (31 August 2015). "The unsung Malay history". *Astro Awani*.
- "Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan". *http://satudata.sumselprov.go.id*. Diakses tanggal 2022-05-26. Hapus pranala luar di parameter |website= (bantuan)
- Sumatra Selatan Dalam Angka 2010*
- "Salinan arsip" (PDF). Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2021-01-17. Diakses tanggal 2019-04-08.
- Siregar, Raja Adil (5 September 2018). "Nyaleg, Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel Mundur". *detikNews*. Diakses tanggal 19 September 2018.

12. Irwanto (19 September 2018). "Prabowo gantikan Alex Noerdin sebagai Pj Gubernur Sumsel". *Merdeka.com*. Diakses tanggal 20 September 2018.
13. Hafiz, Abdul (19 September 2018). Sudarwan, ed. "Hadi Prabowo Ditunjuk Jadi Pj Gubernur Sumsel Per 21 September 2018". *TribunNews*. Diakses tanggal 20 September 2018.
14. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatra Selatan (21 September 2018). "Alex Noerdin Akhiri Masa Jabatan, Hadi Prabowo Resmi Penjabat Gubernur Sumsel". *Portal Resmi Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan*. Diakses tanggal 21 September 2018.
15. MC Diskominfo Prov.Sumsel (1 Oktober 2018). "Presiden Jokowi Lantik Gubernur dan Wakil Gubernur Sumsel serta Kaltim". *Portal Resmi Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan*. Diakses tanggal 2 Oktober 2018.
16. "75 Anggota DPRD Sumsel Dilantik". *kaganga.com*. Kanwil Kemenkumham Maluku Utara. 24-09-2019. Diakses tanggal 16-10-2019.
17. "Komposisi Keanggotaan DPRD Provinsi Sumatera Selatan". *dprd.sumselprov.go.id*. 15-10-2015. Diakses tanggal 19-10-2019.
18. "Ini Daftar Nama Anggota DPRD Sumsel yang Dilantik Hari Ini". *rmolsumsel.com*. 24-09-2014. Diarsipkan dari [versi asli](#) tanggal 2019-10-18. Diakses tanggal 19-10-2019.
19. "75 Anggota DPRD Sumsel Dilantik, Berikut Daftarnya...". *sumeks.co*. 24-09-2019. Diakses tanggal 19-10-2019.
20. "Inilah 75 anggota DPRD Sumsel terpilih 2019 - 2024". *antaranews.com*. 12-08-2019. Diakses tanggal 19-10-2019.
21. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.
22. BPS Sensus 2010 (<http://dds.bps.go.id/eng/aboutus.php?sp>) www.bps.go.id
23. "Iliran dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang - PDF Download Gratis". *docplayer.info*. Diakses tanggal 2021-09-18.
24. "Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia" (pdf). *www.bps.go.id*. hlm. 36–41. Diakses tanggal 22 September 2021.
25. "Iliran dan Uluan: Dinamika dan Dikotomi Sejarah Kultural Palembang - PDF Download Gratis". *docplayer.info*. Diakses tanggal 2021-09-18.

Pranala luar

- **(Indonesia)** Situs web resmi pemerintah provinsi (<http://www.sumselprov.go.id/>)
- **(Indonesia)** Situs web resmi Badan Pemeriksa Keuangan Palembang (<http://palembang.bpk.go.id/>)
- **(Indonesia)** Situs web resmi pariwisata Indonesia (<http://indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/24/sumatera-selatan>)
- **(Indonesia)** Profil Demografi Sumsel (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sumsel/Demografi.htm>)
- **(Indonesia)** Profil Ekonomi Sumsel (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sumsel/Ekonomi.htm>)
- **(Indonesia)** Profil Wisata Sumsel (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sumsel/Wisata.htm>)
- **(Indonesia)** Ekonomi Regional Sumsel (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Sumsel/)
- **(Indonesia)** Statistik Regional Sumsel (http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info_Publik/Statistik_Regional/Sumsel/)

Diperoleh dari "https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sumatra_Selatan&oldid=21149134"